

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR NONFINANSIAL PADA KETERLAMBATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN

M. N. Reza Pradana¹
Md Gd Wirakusuma²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rezapradana7@gmail.com / telp: +62 81 80 56 83 17 3

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sesuai fakta yang ada ternyata suatu keterlambatan dilakukan oleh beberapa perusahaan *go publik* di Indonesia. Keterlambatan itu tercermin dari perlakuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor nonfinansial pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 110 perusahaan diambil sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk pemecahan masalah tersebut digunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji t. Hasil pengujian didapatkan koefisien determinasi sebesar 13,4% dan secara parsial opini akuntan publik berpengaruh negatif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan sebesar 1,021. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sedangkan opini akuntan publik berpengaruh signifikan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Kata kunci: kompleksitas, umur, kepemilikan publik, opini akuntan publik, keterlambatan

ABSTRACT

The facts that there was apparently a delay by several *go public* companies in Indonesia. Delay in treatment is reflected in the companies to publish annual financial statement. The purpose of this study was to determine the effect of non-financial factors the delay in the publication of the annual financial statement of the company. This research was conducted at the companies listed in Indonesian Stock Exchange.. A total of 110 firms were sampled using a purposive sampling method. For solving these problems use multiple linear regression analysis and t-test. Test results obtained coefficient of determination of 13,4% and partially public accountant opinion negative effect on the delay publication of the annual financial statements of 1,021. Based on the analysis, it is known that the complexity of the company operations, company age, and public ownership has no significant effect on the delay in the publication of the annual financial statements of public accounting opinion firm, while a significant effect on the delay in the publication of the annual financial statements.

Keywords: complexity, age, public ownership, public accounting opinion, delay

PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi banyak pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Rusmanto (2006) dalam menentukan kualitas laporan keuangan suatu entitas (perusahaan) haruslah memenuhi seluruh karakteristik kualitatif laporan keuangan. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Nilai relevansi dapat diukur dari tepatnya waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan di Indonesia telah dikemukakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal melalui Peraturan Bapepam. Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor: Kep-346/BL/2011 menyebutkan bahwa perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasi dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Publikasi dan penyampaian laporan keuangan tahunan dibatasi paling lambat hingga akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan wajib disertai dengan laporan akuntan publik.

Secara fakta, peraturan diatas belum menjamin seluruh perusahaan publik dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Ketua Bapepam-LK Ngalim Sawega (2012) menyebutkan bahwa hingga Agustus 2012

Bapepam-Lk telah memberikan sanksi kepada 131 emiten dengan denda 5,02 miliar dan 40 peringatan tertulis (inilah.com).

Menurut Owusu (2000) laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan kepada masyarakat dan disampaikan kepada badan pengawas yang terkait dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, perusahaan akan menerima sanksi dan denda dari badan pengawas pasar modal seperti yang telah dikemukakan diatas sedangkan secara tidak langsung para investor sebagai salah satu pemakai laporan keuangan mungkin menanggapinya sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan.

Hoesen (2011) sebagai Direktur Penilaian Perusahaan Efek Indonesia menyatakan bahwa peningkatan keterlambatan terjadi karena perusahaan belum siap menyediakan laporan keuangan karena ada beberapa perusahaan yang mempunyai anak perusahaan yang belum sepakat dengan induk perusahaan mengenai penyesuaian. (indonesiafinancetoday.com). Kasus ini menandakan bahwa faktor nonfinansial nampaknya lebih berpengaruh daripada faktor finansial.

Peneliti mencoba menggunakan beberapa faktor nonfinansial untuk mengetahui pengaruhnya pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan. Faktor kompleksitas operasi perusahaan yang menggambarkan jumlah dan lokasi unit operasi perusahaan (Sulistyo, 2010) menjadi salah satu variabel bebas yang dipilih. Selain itu, peneliti menambahkan variabel nonfinansial lainnya yang masih

beragam hasilnya pada penelitian sebelumnya. Jadi faktor kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini akuntan publik diteliti pengaruhnya pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Kajian Pustaka

Teori Kepatuhan

Kepatuhan dalam bahasa Inggris disebut dengan *compliance* yang berarti mengikuti atau menuruti hukum yang telah diatur (wikipedia.org). Tyler (Saleh, 2004) menyebutkan bahwa terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum. Dua perspektif tersebut yaitu normatif dan instrumental. Perspektif normatif menekankan pada moralitas sedangkan perspektif instrumental menekankan pada kepentingan pribadi serta tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku.

Pada bidang ekonomi, Harahap (2011:608) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan. Hal tersebut berarti setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, aturan pemerintah, UU, dan lain sebagainya.

Teori kepatuhan akan mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.2 akan mendorong pula seluruh perusahaan *go public* untuk mempublikasi dan

menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebagai implementasi dari teori kepatuhan.

Teori Keagenan

Pada prinsipnya, teori keagenan menyatakan adanya hubungan antara investor dengan manajemen dalam bentuk kerja sama. Adanya kepentingan pada masing-masing pihak (investor dan manajemen) diperlukan adanya informasi yang simetri yang diterima oleh setiap pihak. Menurut Kim dan Verrechia (Sulistyo, 2010) simetri informasi dapat terjadi salah satunya dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan pada pihak prinsipal (investor) dari manajemen perusahaan akan mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Peraturan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan

Undang-undang Pasar Modal 1995 mengatur perdagangan surat berharga dan membebaskan kewajiban pelaporan terhadap perusahaan yang memiliki saham diperdagangkan disalah satu bursa efek. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 sebagaimana yang telah diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 mewajibkan perusahaan penerbit dan terbuka untuk mempublikasi dan menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada masyarakat dan Bapepam. Pada ketentuan khusus peraturan publikasi dan penyampaian laporan keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam

dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1
Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Owusu-Ansah (2000)	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>gearing</i> , item-item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas, umur perusahaan	Regresi Berganda Linear	Hanya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
Michell Suharli (2006)	Variabel independen: profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan ukuran KAP	Regresi Berganda Linear	Hanya variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Yuka Talenta Pikaso (2009)	Variabel independen: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, umur perusahaan	Regresi Berganda Linear	Hanya variabel ukuran perusahaan dan struktur perusahaan yang berpengaruh secara signifikan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan
Alexius Edwin Permana (2012)	Variabel independen: profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan	Regresi Logistik	Semua variabel independen berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Sumber: dirangkum dari berbagai jurnal

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan. Variabel kompleksitas operasi perusahaan digunakan oleh Owusu (2000), variabel umur perusahaan digunakan oleh Pikaso (2009), variabel kepemilikan publik digunakan oleh Suharli (2006), dan variabel opini akuntan publik digunakan oleh Permana (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada waktu penelitian dan pengembangan variabel terikatnya.

Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Keterlambatan Publikasi

Sulistyo (2010) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya pengaruh negatif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang timbul dari logika teori berarti kompleksnya perusahaan akan cenderung membutuhkan waktu yang lama bagi perusahaan untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya sehingga adanya kecenderungan untuk tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Ketidaktepatwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan berarti memiliki kecenderungan dalam mengalami keterlambatan.

H₁: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Umur Perusahaan dan Keterlambatan Publikasi

Menurut Pikaso (2011) bisnis perusahaan akan semakin maju seiring dengan bertambahnya umur perusahaan dan semakin banyak pula informasi yang harus diolah. Waktu yang lama untuk mengolah informasi tersebut menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sejalan dengan pernyataan diatas, hasil penelitian pikaso (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Kepemilikan Publik dan Keterlambatan Publikasi

Adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan, menuntut manajemen menunjukkan kinerja yang baik dalam hal ini yaitu tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Sulistyoyo (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan publik dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengaruh tersebut karena adanya tekanan dari pihak luar perusahaan untuk lebih tepat waktu sehingga perusahaan akan menghindari dari keterlambatan publikasi laporan keuangan.

H₃: Kepemilikan publik berpengaruh negatif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Opini Akuntan Publik dan Keterlambatan Publikasi

Menurut Saputri (2012) pada perusahaan yang menerima jenis pendapat selain *unqualified opinion* akan menunjukkan waktu audit yang relatif lama karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien. Penelitian Permana (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif antara opini akuntan publik dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Itu berarti bahwa perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian dan publikasi laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion (qualified opinion, adverse opinion, dan disclaimer opinion)*, akan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

H₄: Opini Akuntan Publik berpengaruh negatif pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan Bapepam-LK sebagai organisasi pengawas dan pengatur perusahaan dalam pasar modal.

Definisi Operasional Variabel

- (1) Keterlambatan publikasi merupakan variabel dependen yang dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian dan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah ditetapkan Bapepam-LK atau dengan kata lain keterlambatan dihitung sejak tanggal 31 Maret (kecuali laporan keuangan tahunan periode 2011, dihitung sejak 02 April) sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan tahunan oleh perusahaan yang dapat dilihat masyarakat melalui surat kabar.
- (2) Tingkat Kompleksitas Operasi ditentukan oleh jumlah unit operasi perusahaan (cabang) suatu perusahaan. Kompleksitas Operasi Perusahaan merupakan variabel independen yang bersifat *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kategori 1 sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan diberi kategori 0.
- (3) Umur perusahaan merupakan variabel independen yang dihitung sejak tahun pertama saham perusahaan diperjualbelikan (*listing*).
- (4) Kepemilikan publik merupakan variabel independen yang dinilai berdasarkan presentase saham yang dimiliki oleh publik.
- (5) Opini akuntan publik merupakan variabel independen yang bersifat *dummy*. *Unqualified opinion* diberi *dummy* 1 sedangkan opini akuntan publik selain *unqualified opinion* diberi *dummy* 0.

Sumber Data

Sumber data sekunder adalah sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder berupa laporan-laporan dari Bapepam-LK dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat pada www.bapepam.go.id dan www.idx.co.id.

Populasi, Sampel, Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan sejak Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 dikeluarkan yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2011.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya periode 2009-2011. (2) Tahun *listing* perusahaan tidak lebih dari tahun 2011. Sampel yang didapat setelah diseleksi melalui kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 110 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik asosiatif. Model regresi linear berganda (semi log) adalah model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Analisis dengan model regresi linear berganda dibantu oleh program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

$$\text{Ln}\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

- $\text{Ln}\hat{Y}$ = Keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel \hat{Y} ditransformasi kebentuk logaritma natural (Ln) agar data yang tidak terdistribusi normal dapat menjadi normal (Ghozali, 2007:35).
- X_1 = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- X_2 = Umur Perusahaan
- X_3 = Kepemilikan publik
- X_4 = Opini Akuntan Publik
- A = konstanta
- β_1 = koefisien regresi kompleksitas operasi perusahaan
- β_2 = koefisien regresi umur perusahaan
- β_3 = koefisien regresi kepemilikan publik
- β_4 = koefisien regresi opini akuntan publik
- e = tingkat kesalahan atau gangguan

HASIL PEMBAHASAN

Statistik Dekriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Operasi Perusahaan (D)	110	0,00	1,00	0,8091	0,3948
Umur	110	1,00	30,00	13,0182	6,0045
Kepemilikan Publik	110	0,0091	0,9686	0,3036	0,1834
Opini Akuntan Publik (D)	110	0,00	1,00	0,9091	0,2888
Ln(Keterlambtatan)	110	1,39	4,51	2,9302	0,8332
Valid N (listwise)	110				

Sumber: data diolah, 2013

Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0 berarti terdapat perusahaan yang tidak memiliki anak (cabang). Nilai maksimum

sebesar 1 berarti terdapat perusahaan yang memiliki anak (cabang). Nilai *mean* dan *std.deviation* menunjukkan bahwa perusahaan sampel cenderung memiliki anak (cabang).

Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1 berarti umur perusahaan yang termuda adalah 1 tahun. Nilai maksimum sebesar 30 berarti umur perusahaan yang tertua adalah 30 tahun. Nilai *mean* dan *std.deviation* menunjukkan bahwa rata-rata umur perusahaan sampel adalah 13,0182 tahun dan terjadi penyimpangan nilai umur perusahaan terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,0045.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,0091 berarti kepemilikan publik yang terkecil adalah 0,0091. Nilai maksimum sebesar 0,9686 berarti kepemilikan publik yang terbesar adalah 0,9686. Nilai *mean* dan *std.deviation* menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan sampel adalah 0,3036 dan terjadi penyimpangan nilai kepemilikan publik terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,1834.

Variabel opini akuntan publik memiliki nilai minimum sebesar 0 berarti terdapat perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion*. Nilai maksimum sebesar 1 berarti terdapat perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion*. Nilai *mean* dan *std.deviation* menunjukkan bahwa perusahaan sampel cenderung mendapatkan opini *unqualified opinion*.

Variabel Ln Keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,39 berarti Ln keterlambatan publikasi laporan keuangan yang terkecil adalah 1,39. Nilai maksimum sebesar 4,51 berarti Ln keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan yang terbesar adalah 4,51. Nilai *mean* dan *std.deviation* menunjukkan bahwa rata-rata Ln keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sampel adalah 2,9302 dan terjadi penyimpangan nilai Ln keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,8332.

Analisis Regresi Linear

Tabel 3
Hasil Uji F dan uji t

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Kompleksitas Operasi	0,108	0,557	1,659	0,936
Umur	0,020	1,530	1,659	0,153
Kepemilikan Publik	0,013	0,032	1,659	0,153
Opini Akuntan Publik	-1,021	3,855	1,659	0,670
<i>Constanta</i>		3,511		
<i>Adj. R Square</i>		0,101		
<i>R Square</i>		0,134		
F Hitung		4,048		
<i>Sig.</i>		0,004		

Sumber: data diolah, 2013

Pada tabel 3 diatas, hasil pengujian regresi linear berganda didapat persamaan
$$\text{Ln}\hat{Y} = 3,511 + 0,108X_1 + 0,020X_2 + 0,013X_3 - 1,021X_4 + e.....(2)$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,134$ yang disesuaikan diperoleh sebesar 0,134. Ini berarti bahwa 13,4 persen variasi dari

keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan dipengaruhi oleh variasi kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini akuntan publik, sedangkan sisanya sebesar 82,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam model.

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 4.048. Angka ini lebih besar dari F_{table} pada derajat bebas 4 : 105 dengan *level of significance* 5% yaitu sebesar 2,46 maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini akuntan publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan pada Keterlambatan Publikasi

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 0,557 yang menunjukkan nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,659, selain itu hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,579 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan ditolak. Hasil pengujian untuk variabel kompleksitas operasi perusahaan mendukung penelitian Sulistyio (2010). Hal tersebut disebabkan karena perubahan kompleksitas operasi perusahaan sudah pasti diiringi dengan perencanaan perhitungan yang lebih dini.

Umur Perusahaan pada Keterlambatan Publikasi

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 1,530 yang menunjukkan nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659, selain itu hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,129 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan ditolak. Hasil pengujian untuk variabel umur perusahaan mendukung penelitian Pikaso (2009). Hal tersebut disebabkan karena umur yang semakin tua menyebabkan pengalaman yang semakin banyak. Pengalaman yang banyak akan diiringi dengan perencanaan pelaporan keuangan yang matang.

Kepemilikan Publik pada Keterlambatan Publikasi

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 0,032 yang menunjukkan nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,659, selain itu hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,975 dan nilai ini lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan ditolak. Hasil pengujian untuk variabel kepemilikan publik mendukung penelitian Suharli (2006). Arah yang ditunjukkan oleh variabel kepemilikan publik tidak sesuai dengan logika teori. Hal ini disebabkan karena persentase kepemilikan publik hanya menguasai kepemilikan minoritas yaitu dibawah

5%, selain itu investor lebih banyak yang bersifat spekulan tanpa menekan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan sesuai harapan mereka.

Opini Akuntan Publik pada Keterlambatan Publikasi

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3,855 yang menunjukkan nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659, selain itu hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Opini Akuntan Publik berpengaruh negatif signifikan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan diterima. Hasil pengujian untuk variabel opini akuntan publik mendukung penelitian Permana (2012). Opini akuntan publik selain Wajar Tanpa Pengecualian merupakan kabar buruk bagi pengguna laporan keuangan terutama para investor sehingga perusahaan cenderung untuk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah (1) Kompleksitas Operasi Perusahaan terbukti tidak berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. (2) Umur Perusahaan terbukti tidak berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. (3) Kepemilikan Publik terbukti tidak berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. (4) Opini Akuntan Publik terbukti berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh opini akuntan publik pada keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan adalah negatif. Pengaruh negatif berarti bahwa perolehan *unqualified opinion* cenderung akan mengurangi angka keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel nonfinansial lainnya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor nonfinansial yang berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kompleksitas operasi perusahaan pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan banyaknya jumlah unit cabangnya. Hal ini dimaksudkan agar diketahui dengan lebih akurat pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

REFERENSI

- Dyer, J.C and Mc Hugh, A.J. 1975. *Timeliness of The Australian Annual Report. Journal of Accounting Research*. Autumn, pp: 20-219.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indonesian Capital Market Directory*. 2009. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia
- _____. 2010. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia
- _____. 2011. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia
- Nachrowi Djalal, dkk. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. Journal Accounting and Bussiness*. 30, pp: 241.
- Permana, Alexius Edwin. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Lampung*. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id>. diakses 22 November 2012.
- Pikaso, Yuka Talenta. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan ke Bapepam. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga*. <http://pustakakti.com>. diakses 22 November 2012.

PT. *Indonesian Capital Market Electronic Library*

Rusmanto, 2006. Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan terhadap penggunaannya dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin. *Ekuitas*. 12 (01), h: 52-72.

Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Desember, pp: 897-910.

Saputri, Oviek Dewi. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id>. diakses 12 Oktober 2012.

Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Suharli, Michell. Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 8 (1), h: 34-55.

Sulistyo, Adhy Noor. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id>. diakses 10 Oktober 2012.

Suyana, Made Utama. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama